

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketersediaan air minum dalam kuantitas dan kualitas yang baik merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang paling penting dan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan suatu daerah atau kota. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, akan menyebabkan peningkatan kebutuhan air untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pertumbuhan penduduk juga menyebabkan penurunan kualitas air pada sumber air baku karena aktivitas manusia dan penggunaan lahan di sekitar sumber.

Mendapatkan air bersih yang layak dan aman untuk dikonsumsi (terutama untuk minum), perlu adanya suatu pengolahan dari air baku menjadi air bersih atau minum. Melakukan proses pengolahan tersebut dibutuhkan suatu instalasi yang sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang diinginkan (Rumapea dan Harahap, 2021). Adanya instalasi pengolahan air minum harus dirancang dengan maksimal untuk memproduksi air minum yang dapat memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, sehingga dihasilkan air yang berkualitas dan layak dikonsumsi oleh konsumen.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum, pemerintah bertanggung jawab dan memiliki kewajiban dalam hal air minum untuk menjamin ketersediaan air minum yang berkualitas dengan harga terjangkau, namun masih menimbang tercapainya kepentingan bersama antara konsumen dengan penyedia jasa layanan. Perusahaan Umum Daerah Air Minum, sebagai salah satu Badan Usaha Milik Daerah yang selalu berupaya memberikan layanan terbaik kepada masyarakat di bidang pelayanan jasa air minum yang memenuhi persyaratan yang berlaku. Salah satunya Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung yang merupakan perusahaan penyedia air minum untuk daerah layanan Kabupaten Bandung, Kota Cimahi, dan Kabupaten Bandung Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pengolahan serta pemeliharaan unit IPA di Perumda Air Minum Tirta Raharja Cimahi?
2. Bagaimana pemantauan serta kondisi kualitas air baku, dan air minum pelanggan di Perumda Air Minum Tirta Raharja Cimahi?

1.3 Tujuan

Tujuan dalam Praktik Kerja Lapangan adalah sebagai berikut:

1. Menguraikan proses pengolahan air minum serta pemeliharaan pada Instalasi Pengolahan Air Cipageran-Cimahi Perumda Air Minum Tirta Raharja.
2. Menguraikan pemantauan kualitas air baku, dan air minum di Perumda Air Minum Tirta Raharja Cimahi berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 492/Menkes/Per/IV/2010.



1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup Praktik Kerja Lapangan meliputi beberapa aspek, yaitu proses pengolahan air minum pada IPA, pemantauan kualitas air baku, pemantauan kualitas air minum, dan pemeliharaan unit paket IPA Cimahi di Perumda Air Minum Tirta Raharja. Data primer dalam laporan akhir diperoleh dengan metode observasi dan wawancara di lapangan selama dua bulan, dan data sekunder diperoleh dengan metode dokumentasi.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

